

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipikirkan kedalam bahasa tulisan. Hampir setiap orang, agaknya pernah melakukan aktifitas menulis. Entah menulis pesan, memo, surat, buku harian, laporan, opini, naskah, buku, resensi bahkan anak kecil seperti anak kelas 3 SD-pun pernah menulis, contohnya seperti karangan sederhana. Jadi, ada pelbagai macam bentuk dan jenis tulisan. Setiap orang mungkin pernah menulis, dari bentuk yang paling ringan dan sederhana sampai yang luas dan mendalam.

Dalam keterampilan berbahasa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya dari keterampilan lain dalam berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mary Leanhardent, 2002:31) yaitu aspek keterampilan menulis jauh lebih sukar dan rumit dibanding aspek berbahasa yang lainnya, yaitu keterampilan mendengar, berbicara dan membaca.

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang memerlukan latihan yang lama dan intensif. Hal ini harus didukung oleh berbagai metode atau langkah yang dapat mempermudah siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain latihan dan metoda juga bakat dan minat anak dalam menulis harus dimiliki oleh siswa itu sendiri. Sehingga anak mau belajar dan berlatih sendiri.

Menulis merupakan faktor kunci bagi pembelajar agar dapat berhasil dalam belajar menulis, sehingga mencerminkan apa yang diketahui pembelajar. Kemampuan menulis, juga dapat membuat seseorang mempunyai kehidupan dan posisi yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Orang yang mahir menulis lalu tulisannya diterbitkan maka akan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk membiayai kehidupannya. Berapa banyak orang yang mahir dalam menulis, mereka menjadi orang terkenal. Silitonga (dalam Utama dkk. 1998) melalui penelitiannya terhadap siswa kelas 3 SLTP di Sumatra Utara mengetahui bahwa 5,2% siswa yang mampu menghasilkan tulisan yang memadai. Sungguh sangat kecil persentase siswa yang dapat menulis karangan dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa harus ada langkah atau metode yang tepat agar siswa tertarik dan mau menulis karangan.

Pengalaman penulis ketika praktek mengajar di sekolah SDN Binawarga Cibeber Cianjur, para siswa pada umumnya tidak menyukai pelajaran menulis, ketika siswa ditugasi untuk membuat karangan, siswa sepertinya keberatan. Hal ini dapat terlihat dari apa yang dikatakan siswa ketika mereka akan mengerjakan tugas menulis tersebut.

Para siswa tersebut berlaku demikian karena siswa sulit mendapatkan ide , merangkai kata, apa yang akan mereka ceritakan, bagian mana harus memulai penulisan dan bagaiman cara penulisan yang benar.

Siswa mengalami kesulitan ketika akan memulai sebuah tulisan, siswa mengalami kebingungan apa yang pertama harus mereka tulis. Setelah siswa sedikit demi sedikit mampu menulis karangan, siswa juga sulit menentukan kata apa yang pas untuk dimasukan sesuai dengan konteks karangan yang sedang ditulis.

Adanya kurang kepercayaan terhadap diri karena adanya imej bahwa menulis karangan itu sulit, sehingga sebelum mengerjakan menulis karangan, anak sudah kalah duluan.

Hambatan-hambatan itu terjadi karena siswa kurang diarahkan dan diberi bekal praktis dalam kegiatan menulis. Guru memberikan metode yang itu-itu saja, sehingga anak mengalami kebosanan.

Tarigan (1995: 3) menjelaskan bahwa kekurangmampuan berbahasa khususnya dalam keterampilan menulis disebabkan beberapa faktor :

1. Sikap sebagian besar masyarakat terhadap Bahasa Indonesia belum menggembirakan.
2. Kesibukan guru Bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pelajaran mengarang yang menarik dan efektif.
3. Sebagai akibat dari point dua, maka metode dan teknik pelajaran mengarang kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang ada pun tidak sempat dikoreksi.
4. Bagi siswa sendiri mengarang dirasakan sebagai beban dan kurang menarik.
5. Latihan mengarang sangat kurang dilakukan.

Salah satu jenis penulisan dalam pembelajaran mengarang yang biasa ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi bagian dari kurikulum di kelas 3 SD adalah menulis karangan sederhana.

Kenyataannya, penulisan yang dilakukan oleh siswa ternyata mengalami kesulitan. Para siswa mengalami kendala dalam menulis karangan sederhana

terutama dalam menyusun ide, penggunaan ejaan, penggunaan huruf kapital, pemilihan kata-kata yang tepat, kesesuaian antara apa yang dilihat dengan yang ditulis dan penulisan tanda titik untuk menutup kalimat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis mencoba menggunakan Media Gambar Seri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana. Siswa diarahkan kepada gambar secara berseri untuk nanti menjadi ide bagi siswa dalam mengembangkan karangan sesuai dengan gambar yang mereka lihat.

Melihat uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada permasalahan tersebut dengan menulis judul skripsi “Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Karangan Sederhana pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas 3 SDN Binawarga Cibeber Cianjur”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas tiga SDN Binawarga Cibeber Cianjur dapat meningkatkan hasil belajar?
2. Apakah yang menjadi hambatan siswa anak kelas tiga SD Binawarga dalam menulis karangan sederhana?
3. Apakah media gambar seri dapat membantu menulis karangan sederhana di kelas tiga SD Binawarga Cibeber Cianjur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas tiga SDN Binawarga dalam menulis karangan sederhana?
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami anak kelas tiga SD Binawarga dalam menulis karangan sederhana?
- c. Untuk mengetahui Apakah media gambar seri dapat membantu menulis karangan sederhana di kelas tiga SD Binawarga Cibeber Cianjur?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentunya mempunyai manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Di sini ada beberapa manfaat yang akan disebutkan, baik untuk peneliti, guru, siswa, dan instansi yang terkait dalam penelitian ini. Adapun beberapa manfaat tersebut di antaranya adalah:

- a. Untuk melengkapi persyaratan dalam menempuh ujian tingkat Sarjana Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- b. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan model pembelajaran, khususnya dalam menulis karangan sederhana di tingkat SD.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan model pembelajaran menulis karangan sederhana.
- d. Bagi siswa akan menambah motivasi dan kreativitas dalam menulis karangan.

- e. Memudahkan guru dalam menerapkan materi pembelajaran menulis karangan sederhana kepada siswa.

1.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. (Suryatna, 2002:2)

Berdasarkan pada tujuan, permasalahan, dan teori landasan penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah “ Penerapan *Media Gambar Seri* dalam menulis karangan sederhana dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 3 SDN Binawarga Cibeber Cianjur”

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Adapun model yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (1988). Model tersebut terdiri atas empat komponen. Keempat komponen tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Identifikasi yang berkaitan dengan bahan ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan cara evaluasi yang digunakan.
- b. Membuat instrumen penelitian kemudian diujicobakan.
- c. Mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap Tindakan

a. Menentukan Sampel

b. Pelaksanaan pembelajaran

Materi yang diberikan adalah media gambar seri tersebut ditempel di papan tulis agar terlihat oleh siswa. Guru menjelaskan maksud gambar tersebut di tempel di papan tulis. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas itu.

c. Tes Akhir (*Post-test*)

Tes akhir diberikan kepada siswa setelah siswa mendapatkan penjelasan tentang materi yang telah diajarkan. Adapun bentuk tesnya adalah siswa disuruh menceritakan rangkaian gambar yang terpampang di papan tulis dalam beberapa kalimat, maksimal sepuluh kalimat.

3. Tahap Observasi

Setelah dilakukan penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu:

- a. Mengumpulkan data hasil penelitian
- b. Menganalisis dan mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian
- c. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh

4. Tahap Refleksi

Dari hasil data yang diperoleh, maka akan diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam menulis karangan sederhana. Kekurangan itulah yang menjadi bahan refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya (melalui siklus kedua dan siklus ketiga) sehingga penelitian ini akan dihentikan apabila sudah mencapai ketuntasan minimal 75% dari sampel yang ada.

1.6 Definisi Operasional

Agar mudah memahami istilah yang digunakan serta tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda. Penulis akan menjelaskan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (1982)
2. Karangan sederhana adalah mengorganisasikan ide atau gagasan secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri atas beberapa kalimat. Maksimal sepuluh kalimat.(2006: 203).
3. Media Gambar Seri adalah alat berupa gambar yang tersusun secara kronologis yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian.(kamus Besar Bahasa Indonesia)

Menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri adalah kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa dengan cara menggunakan gambar sebagai alat untuk merangsang anak menemukan bahan atau ide karangan untuk nantinya dikembangkan menjadi sebuah karangan secara utuh dalam beberapa kalimat.